GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume5x, Nomor 2 Tahun 2025, pp. 326-334
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v521.2221
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

EDUKASI DAMPAK BULLYING DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MENTAL PADA SISWA SMAN 1 KEDUNG WARINGIN

Mutianingsih[1], Ikha Prastiwi[2], Dewi Agustin[3]✉, Sigit Ambari[4] , Shabrina Paija[5], Intan Putri Noviyani[6], Nazwa Mutia Zahra[7]

Coresponding author: dewi.agusthine@gmail.com

[1] Prodi DIII Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[2] Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[3] Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[4] Prodi DIII Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[5] Prodi DIII Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[6] Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia
[7] Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Cikarang, Indonesia

Genesis Naskah: *20-03-2025, Revised: 12-06-2025, Accepted: 24-06-2025, Available Online: 26-06-2025*

Abstrak
Bullying didefinisikan sebagai serangan atau intimidasi baik secara fisik, verbal, atau psikologis yang dilakukan secara sistematis yang dimaksudkan untuk menyebabkan ketakutan, penderitaan, atau kerugian pada korban. Keterlibatan dalam *bullying* memiliki efek buruk bagi perkembangan anak dan remaja. Remaja yang terlibat dalam *bullying* mengalami gejala kecemasan dan depresi, harga diri rendah, kompetensi sosial rendah, dan kesulitan yang mempengaruhi jalur akademik mereka, seperti bolos sekolah dan angka putus sekolah yang tinggi. serta kinerja akademik yang terganggu. Melihat dampak dari bullying yang begitu luas, maka dibutuhkan upaya pencegahan dan perlawanan terhadap tindak *bullying* pada remaja. Salah satu cara untuk pencegahan perilaku *bullying* adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam perlawanan terhadap tindak bullying. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2024 bertempat di SMA N 1 Kedungwaringin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan mengenai dampak bullying bagi kesehatan mental para siswa, yang dilakukan dalam bentuk ceramah dengan bantuan power point, diskusi dengan para pelajar, dan roleplay terkait dampak bullying di sekolah. Adapun yang menjadi peserta adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 29 orang. Pengabdian ini dilaksanakan secara mandiri dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pelaksana. Adapun hasil kegiatan ini menunjukan setelah dilakukan edukasi terkait dampak bullying terdapat peningkatan pada nilai pretest dan post test Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 35% dari 62% menjadi 97% pada kriteria pemahaman baik. Sedang kriteria pemahaman cukup mengalami penurunan signifikan dari 38% menjadi 3%.

Kata Kunci : *Bullying*, siswa, kesehatan mental.

EDUCATION ON THE IMPACT OF BULLYING IN AN EFFORTS TO IMPROVE MENTAL HEALTH IN STUDENTS OF SMAN 1 KEDUNG WARINGIN

Abstract
Bullying is defined as a systematic physical, verbal, or psychological attack or intimidation intended to cause fear, suffering, or harm to the victim. Involvement in bullying has a negative effect on the development of children and adolescents. Adolescents involved in bullying experience symptoms of anxiety and depression, low self-esteem, low social competence, and difficulties that affect their academic path, such as high school truancy and dropout rates. and impaired academic performance. Given the broad impact of bullying, efforts are needed to prevent and combat bullying in adolescents. One way to prevent bullying behavior is to provide education and training in combating bullying. This community service was carried out on Thursday, December 19, 2024 at SMA N 1 Kedungwaringin. This activity was carried out with the aim of providing education so that there is an increase in knowledge about the impact of bullying on the mental health of students, which was carried out in the form of lectures with the help of power points, discussions with students, and roleplays related to the impact of bullying

in schools. The participants were 29 students in grades X and XI. This service was carried out independently and was carried out well in accordance with the objectives expected by the implementer. The results of this activity showed that after education related to the impact of bullying was carried out, there was an increase in pretest and posttest scores. There was an increase in knowledge of 35% from 62% to 97% in the good understanding criteria. Meanwhile, the sufficient understanding criteria experienced a significant decrease from 38% to 3%.

Keywords: Bullying, Student, mental health

Pendahuluan

Kesehatan mental pada remaja menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius saat ini. Hasil survei dari *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* pada tahun 2022 menunjukan sebanyak 15,5 juta atau 1 dari 3 remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental (Wahdi et al., 2023). Sementara menurut WHO terkait *Adolescent Mental Health* menunjukan 1 dari 7 anak usia 10 sampai 19 tahun diketahui memiliki masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi dan gangguan perilaku yang menjadi penyebab utama gangguan kesehatan mental di kalangan remaja (WHO, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja adalah pengalaman yang tidak menyenangkan, dimana salah satunya adalah pengalaman terkait bullying. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara bullying dengan kesehatan mental pada remaja (Yunitasari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa remaja yang terlibat dalam bullying memiliki masalah kesehatan mental yang lebih parah dibandingkan mereka yang tidak mengalami bullying (Hysing et al., 2021).

Bullying didefinisikan sebagai serangan atau intimidasi baik secara fisik, verbal, atau psikologis yang dilakukan secara sistematis yang dimaksudkan untuk menyebabkan ketakutan, penderitaan, atau kerugian pada korban. Bullying menjadi perhatian global karena konsekuensinya yang mengganggu, dan berpengaruh secara signifikan pada .anak-anak dan remaja (Rigby, 2013). Perilaku bullying sebagian besar dilakukan oleh teman sebaya. Survey yang dilakukan terhadap siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan 100 dari 739 siswa mengalami *bullying* di sekolah dan sekitar 396 siswa melihat tindakan *bullying* di sekolah. Bullying dapat dilakukan secara langsung, seperti kekerasan fisik, verbal, cyber bullying, dan pelecehan seksual maupun tidak langsung, seperti pengucilan sosial (Yunitasari et al., 2021).

Keterlibatan dalam *bullying* memiliki efek buruk bagi perkembangan anak dan remaja. Remaja yang terlibat dalam *bullying* mengalami gejala kecemasan dan depresi, harga diri rendah, kompetensi sosial rendah, dan kesulitan yang mempengaruhi jalur akademik mereka, seperti bolos sekolah dan angka putus sekolah yang tinggi. serta kinerja akademik yang terganggu (Hysing et al., 2021). Penelitian menunjukan bahwa dampak bullying pada anak dan remaja dapat berlanjut hingga dewasa. Beberapa penelitian terkait *bullying* pada anak dan remaja menunjukan bahwa responden yang mengalami *bullying* pada masa kanak-kanak dan remaja menderita depresi, kecemasan, harga diri rendah, gangguan makan dan keinginan untuk melakukan bunuh diri, dimana hal ini dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka mengalami intimidasi di masa muda. Selain itu bullying juga berdampak

terhadap kehidupan dan perkembangan pada saat mereka dewasa meliputi kecemasan sosial, depresi, gangguan konsep diri dan ketidakmampuan untuk memercayai orang lain (deLara, 2019; Quintero-Jurado et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luo, et al (2022) menunjukan bahwa siswa yang terlibat dalam *bullying* memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami gejala kecemasan, tindakan melukai diri sendiri dan keinginan bunuh diri dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam bullying. (Luo et al., 2022).

Melihat dampak dari bullying yang begitu luas, maka dibutuhkan upaya pencegahan dan perlawanan terhadap tindak *bullying* pada remaja. Tindakan pencegahan dan penanganan *bullying* yang dapat dilakukan yakni dengan mengenali dan menyadari permasalahan yang ada, menyusun program intervesi, menciptakan adanya iklim empati, kebaikan dan kasih sayang, serta orang sekitar (Kartika et al., 2019). Salah satu cara untuk pencegahan perilaku *bullying* adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam perlawanan terhadap tindak bullying (Rina et al., 2021; Sari, 2020). Edukasi melalui penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan dan penanganan bullying (Junalia & Malkis, 2022).

Kesehatan mental pada remaja menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius saat ini Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja adalah pengalaman yang tidak menyenangkan, dimana salah satunya adalah pengalaman terkait bullying. *Bullying* menjadi perhatian global karena konsekuensinya yang mengganggu, dan berpengaruh secara signifikan pada .anak-anak dan remaja. Perilaku bullying sebagian besar dilakukan oleh teman sebaya. Bullying dapat dilakukan secara langsung, seperti kekerasan fisik, verbal, dan pelecehan seksual maupun tidak langsung, seperti cyber bullying dan pengucilan sosial. Keterlibatan dalam bullying memiliki efek buruk bagi perkembangan anak dan remaja. Remaja yang terlibat dalam bullying mengalami gejala kecemasan dan depresi, harga diri rendah, kompetensi sosial rendah, dan kesulitan yang mempengaruhi jalur akademik mereka, seperti bolos sekolah dan angka putus sekolah yang tinggi. serta kinerja akademik yang terganggu Dengan mengacu pada latar belakang tersebut maka dibutuhkan tindakan pencegahan dan penanganan bullying dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam perlawanan terhadap tindak *bullying*. Edukasi melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan dan penanganan *bullying*.

SMA N 1 Kedungwaringin adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas negeri yang ada di Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dengan jumlah siswa mencapai 939 siswa dengan rentang usia remaja sangat rentan terjadinya gesekan hingga menimbulkan perilaku bullying di kalangan para siswa, dalam berbagai bentuk bullying. Kegiatan diawali penjajakan lokasi dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru

BK untuk melakukan analisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan, selanjutnya dihasilkan kesepakatan untuk melaksanakan sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 1 hari tentang Dampak Bullying dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Siswa di SMAN 1 Kedungwaringin.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024, yang dilaksanakan di SMA N 1 Kedungwaringin, diawali penjajakan lokasi dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK untuk melakukan analisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan, selanjutnya dihasilkan kesepakatan untuk melaksanakan sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 1 hari tentang Dampak Bullying dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Siswa di SMAN 1 Kedungwaringin dengan uraian kegiatan diawali dengan pre test, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang dampak bullying dan kesehatan mental, berikutnya adalah *Roleplay* tentang bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, dan diakhiri dengan post test pada akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMAN 1 Kedungwaringin yang dilaksanakan pada Kamis, 19 Desember 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi dengan metode ceramah dan diskusi dengan materi yang disampaikan yaitu edukasi Dampak Bullying Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Pada Siswa. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA berjumlah 29 orang di SMAN 1 Kedungwaringin. Sebelum dimulai kegiatan edukasi, dilakukan Pre Test dilanjutkan Proses penyuluhan selama 45 menit oleh pemateri dilanjutkan dengan roleplay yang dilakukan oleh mahasiswa dan diakhiri dengan diskusi selama 15 menit, setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan post tes.

Berikut dibawah ini adalah dokumentasi kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan







Hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan pertanyaan meliputi karakteristik responden serta analisa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tersebut. Karakteristik responden dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki Laki	10	34,5%
	Perempuan	19	65,5%
Kelas	X	23	79,3%
	XI	6	20,7%

Berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 65,5% dan sekolah kelas X (sepuluh) sebanyak 79,3%.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase	Kriteria
Sebelum	19	62%	Baik
	11	38%	Cukup
	0	0	Kurang
Sesudah	28	97%	Baik
	1	3%	Cukup
	0	0	Kurang

Berdasarkan tabel Evaluasi mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap Dampak Bullying Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Pada Siswa dengan menggunakan kuisioner yang berisi 10 pertanyaan menunjukkan adanya perubahan positif. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 35% dari 62% menjadi 97% pada kriteria pemahaman baik. Sedang kriteria pemahaman cukup mengalami penurunan signifikan dari 38% menjadi 3%.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada hari Kamis, 19 Desember 2024 di SMAN 1 Kedungwaringin dengan metode ceramah, diskusi DAN roleplay. Metode ceramah bertujuan untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan siswa SMA tentang Dampak Bullying sehingga menjadi upaya peningkatan kesehatan mental pada siswa. Pada kegiatan ini digunakan media PPT untuk memperjelas materi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 29 siswa dan guru pendamping, serta tim.

Kegiatan pengabmas STIKes Bhakti Husada Cikarang ini, dilaksanakan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa terkait dampak bullying yang memiliki dampak atau resiko terhadap kesehatan mental siswa, sehingga melalui pemahaman tentang dampak bullying maka siswa dapat mencegah terjadinya bullying sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan mentalnya. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam perlawanan terhadap tindak bullying (Rina et al., 2021; Sari, 2020). Edukasi melalui penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan dan penanganan bullying (Junalia & Malkis, 2022).

Dampak keterlibatan dalam *bullying* memiliki efek buruk bagi perkembangan anak dan remaja. Remaja yang terlibat dalam *bullying* mengalami gejala kecemasan dan depresi, harga diri rendah, kompetensi sosial rendah, dan kesulitan yang mempengaruhi jalur akademik mereka, seperti bolos sekolah dan angka putus sekolah yang tinggi. serta kinerja akademik yang terganggu (Hysing et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dampak bullying pada anak dan remaja dapat berlanjut hingga dewasa. Beberapa penelitian terkait *bullying* pada anak dan remaja menunjukan bahwa responden yang mengalami *bullying* pada masa kanak-kanak dan remaja menderita depresi, kecemasan, harga diri rendah, gangguan makan dan keinginan untuk melakukan bunuh diri, dimana hal ini dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka yang mengalami intimidasi di masa muda atau waktu mereka sekolah. Selain itu bullying juga berdampak terhadap kehidupan dan perkembangan pada saat mereka dewasa meliputi kecemasan sosial, depresi, gangguan konsep diri dan ketidakmampuan untuk mempercayai orang lain (deLara, 2019; Quintero-Jurado et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban bullying sering mengalami depresi, kecemasan, gangguan tidur, serta perasaan tidak aman dan terlindungi di lingkungan sekolah. Dampak tersebut tidak hanya berdampak langsung pada kesehatan mental korban, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Yulianti et al., 2024).

Mengingat akan dampak dari bullying bahwa tidak haya dirasakan saat ini namun akan menimbulkan gangguan dimasa mendatang maka perlu cara untuk mengatasi agar bulliying tersebut dapat dihindari ataupun tidak terjadi pada diri kita. Menurut (Gramedia, 2022; Indramaya, 2023) diperlukan tindakan pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah bullying, termasuk meningkatkan kewaspadaan, menciptakan lingkungan yang aman, dan memberikan dukungan bagi korban (Yulianti et al., 2024). Cara untuk mengatasi terjadinya bullying yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang bullying atau sosialisasi kepada remaja/siswa pihak sekolah maupun lingkungan sekitar dengan tujuan merubah perilaku remaja yang awalnya kurang sehat menjadi perilaku yang sehat. Pendidikan kesehatan tentang bullying ini merupakan suatu kemudahan yang bisa membantu para remaja mendapatkan ilmu baru tentang perilaku bullying, karena pengetahuan ini sangat berguna untuk membuka pikiran remaja akan dampak dari bullying sehingga membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi probadi yang baik.

Hasil penyuluhan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 35% dari 62% menjadi 97% pada kriteria pemahaman baik. Sedang kriteria pemahaman cukup mengalami penurunan signifikan dari 38% menjadi 3%. Hal ini sejalan dengan penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan pendidikan tentang bullying. Peningkatan

pengetahuan didapatkan dengan memberikan informasi kepada remaja, sehingga dengan meningkatnya nilai positif tersebut terbentuklah pengetahuan yang baik bagi remaja, jika pengetahuan remaja baik maka dapat mencegah terjadinya perilaku bullying (Asnil Adli Simamora & Nanda Suryani Sagala, 2022).

Hasil penelitian (Ayu et al., 2024) menunjukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang bullying. Pada penelitian tersebut, sebelum di berikan penyuluhan pengetahuan responden dalam kategori kurang 52,3% dan setelah di berikan penyuluhan respon dalam kategori baik 71,6%, dengan nulai p=0,000 < 0,05, dimana hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan bullying. Hal ini di dukung oleh studi (Andriati Reny H, 2020), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dimana kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan individu berperilaku negatif yang dapat mengakibatkan kerugian baik pada diri sendiri maupun orang lain. Tingkat pengetahuan yang sesuai dapat menentukan perilaku atau tindakan seseorang dan dapat mencegah individu dari perilaku – perilaku yang dianggap kurang baik seperi bullying. Semakin baik pengetahuan terhadap bullying maka semakin besar pula untuk mengurangi atau menghilangkan bullying.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku, apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka kemungkinan besar seseorang akan bertindak positif, pengetahuan ialah hasil mencari tahu, dari ketidaktahuan menjadi tahu. Pengetahuan berawal dari rasa keingin tahuan manusia, pengetahuan dapat di peroleh melalui proses bertanya, membaca ataupun melihat (Ridwan et al., 2021). Peningkatan pengetahuan yang dialami responden dapat dipengaruhi dari pemberian informasi melalui penyuluhan. Salah satu cara yang efektif adalah penyuluhan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui pengajaran dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau mengubah pola berpikir kelompok ataupun individu (Sinaga, 2020). Dalam upaya memberikan pendidikan anti bullying dapat dilakukan dengan berbagai metode–metode yang inovatif guna mempermudah penyampaian materi ataupun untuk mempermudah responden memahami materi, seperti menggunakan metode *role play* yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Selain edukasi melalui sekolah atau lingkungan sekitar, komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi yang utama untuk membentuk perilaku remaja supaya nantinya remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang kurang baik seperti bullying. Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu menciptakan komunikasi yang baik dan membiasakan berperilaku yang baik, sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku maupun nilai-nilai yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabmas ini adalah bahwa edukasi dampak *bullying* dalam upaya peningkatan kesehatan mental siswa SMAN I Kedungwaringin ini memberikan dampak pada pengetahuan para siswa mencapai 35%, sehingga dapat diharapkan setelah mengenal dampak bullying, maka mendorong para siswa untuk berkomitmen mencegah *bullying* terutama di lingkungan mereka. Selanjutnya disarankan kepada SMAN I Kedungwaringin untuk meningkatkan kerjasama baik dengan Puskesmas maupun Institusi lainnya dalam memberikan pemahaman melalui edukasi baik tenatng bullying atau tema lainnya melalui program terpadu seperti optimalisasi posyandu remaja di sekolah, sehingga kesehatan mental para siswa dapat tercapai lebih optimal.

Daftar Pustaka

Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN ALTRUISTIK*. https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57

Asnil Adli Simamora, & Nanda Suryani Sagala. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Pada Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(11). https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.3012

Ayu, R., Pangestu, D., & Wijhati, E. R. (2024). *Efektivitas penyuluhan kesehatan mental tentang bullying pada siswa SD*. *5*(01), 158–167. https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1397

deLara, E. W. (2019). Consequences of Childhood Bullying on Mental Health and Relationships for Young Adults. *Journal of Child and Family Studies*, *28*(9). https://doi.org/10.1007/s10826-018-1197-y

Gramedia, B. (2022). *Pengertian Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah*. 2022.

Hockenberry, M.J. & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing. In *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*.

Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hurlock, E. (2015). Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). In *Jakarta: Penerbit Erlangga*.

Hysing, M., Askeland, K. G., La Greca, A. M., Solberg, M. E., Breivik, K., & Sivertsen, B. (2021). Bullying Involvement in Adolescence: Implications for Sleep, Mental Health, and Academic Outcomes. *Journal of Interpersonal Violence*, *36*(17–18). https://doi.org/10.1177/0886260519853409

Indramaya, I. (2023). SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3). https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118

Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, *1*(3).

Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, *17*(1). https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980

Luo, X., Zheng, R., Xiao, P., Xie, X., Liu, Q., Zhu, K., Wu, X., Xiang, Z., & Song, R. (2022). Relationship between school bullying and mental health status of adolescent students in China: A nationwide cross-sectional study. *Asian Journal of Psychiatry*, *70*. https://doi.org/10.1016/j.ajp.2022.103043

Muliasari, N. A. (2019). Dampak Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo). *IAIN Ponorogo*, *November*.

Quintero-Jurado, J., Moratto-Vásquez, N., Caicedo-Velasquez, B., Cárdenas-Zuluaga, N., & Espelage, D. L. (2022). Association Between School Bullying, Suicidal Ideation, and Eating Disorders Among School-Aged Children from Antioquia, Colombia. *Trends in Psychology*,

30(1). https://doi.org/10.1007/s43076-021-00101-2

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, *4*(1). https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96

Rina, A. P., Kusumandari, R., Martin, R. A., & Imron, M. F. (2021). Pelatihan Remaja "Peduli" Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, *4*(1). https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.947

Sari, C. A. K. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, *4*(1). https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.79-96

Sinaga. (2020). The Effect of Counseling on Knowledge and Attitudes Toward Menarche in Class VII Students of MTSN 1 Kuta Baroe Kec. Idi Tunong Kab. East Aceh in 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *5*.

Suhendar, R. D. (2020). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di SMK Tribuna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *8*(2). https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684

Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena School Bullying Yang Tak Berujung. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, *9*(2).

Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *10*(1). https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328

Wahdi, A. E., Wilopo, S. A., & Erskine, H. E. (2023). 122. The Prevalence of Adolescent Mental Disorders in Indonesia: An Analysis of Indonesia – National Mental Health Survey (I-NAMHS). *Journal of Adolescent Health*, *72*(3). https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.11.143

WHO. (2021). *Mental Health of Adolescent*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health

WHO. (2024). *Mental Health*.

Wiyani, N. A. (2012). Save Our Children form School Bullying. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Aura Febia, A., & Iham Habibi, M. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *10*(1), 153. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212

Yunitasari, P., Isnugroho, H., & Sulistyowati, E. T. (2021). Dampak Bulliying di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Keperawatan*, *13*(1).